BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG
SMA MUHAMMADIYAH MAYONG JEPARA

A. Situasi Umum SMA Muhammadiyah Mayong Jepara

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Muhammadiyah yang didirikan pertama kali oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta, telah banyak andilnya dalam membina masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa Muhammadiyah telah memiliki ribuan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMA dan Perguruan Tinggi yang tersebar diseluruh Indonesia. Salah satu dari sekian banyak sekolah yang dimiliki Muhammadiyah, adalah SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.

Keluarga besar dan pimpinan Muhammadiyah Mayong Jepara merindukan adanya sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lengkap dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA Muhammadiyah yang belum dimilikinya. Tahun 1985 Muhammadiyah Mayong Jepara belum memiliki SMA. Hal tersebut menjadikan warga dan pimpinan Muhammadiyah Mayong Jepara mempunyai keinginan untuk memiliki SMA yang nantinya diharapkan bisa menampung kelanjutan putra-putri Muhammadiyah yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah pertama atau SMP.[1]

Warga Muhammadiyah yang mendirikan SMA Muhammadiyah di Mayong Jepara adalah Bapak Drs. Umar Hasyimi, dan para pengurus atau pimpinan Muhammadiyah, termasuk diantaranya adalah PMD (Pimpinan Muhammadiyah Daerah) waktu itu.

---

[1]Data bersumber dari dokumentasi SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, dikutip pada 12 April 2010.

SMA Muhammadiyah Mayong jepara adalah sekolah bercirikan Islam dan diselenggarakan oleh Majlis pendidikan muhammadiyah tahun 1985. berkat kerja keras majlis Dikdasmen Muhammadiyah, kepala sekolah, para guru dan karyawan dan para semua warga maka pada tahun 1989 telah berstatus di akui.

Setelah panitia pendiri bertekad bulat membuka atau memulai proses belajar mengajar pada tahun ajaran baru 1985, hambatan pertama yang dihadapi adalah kurangnya animo masyarakat terhadap sekolah yang baru saja didirikan tersebut. Namun berkat kegigihan penyelenggara untuk mencari calon peserta didik yang mau sekolah di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara dengan agak Promosi (memberi beasiswa Peserta didik, seragam dan lain-lain) akhirnya tahun ajaran baru SMA Muhammadiyah Mayong Jepara dapat dimulai meskipun terlambat tiga bulan. Akibatnya tahun ajaran baru tidak dimulai dari bulan Januari 1986 melainkan pada bulan Maret 1986.

Tahun ajaran berikutnya SMA Muhammadiyah Mayong Jepara ternyata hanya memperoleh Peserta didik B saja, sehingga mempersulit perkembangan selanjutnya, karena ada ketentuan dari pemerintah bahwa untuk membuka sekolah menengah minimal harus memiliki dua bagian, dari 3 bagian yang ada yaitu A, B, dan C. Akibatnya mereka yang naik di jurusan A terpaksa harus mengulang pada tahun berikutnya dan ada diantaranya yang dipindah ke SMA Negeri karena tidak menghambat studinya.[2]

Pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, atas kesepakatan Panitia Pendiri, waktu itu yang ditunjuk adalah Bapak Drs. Umar Hasyimi untuk menjadi Kepala SMA Muhammadiyah Mayong Jepara yang pertama. Guru-guru pengajarnya sebagian berasal dari guru-guru SMP Muhammadiyah Jepara dan SMA Negeri yang ada di Jepara.

[2]Data bersumber dari hasil dokumentasi SMA Muhammadiyah Mayong Jepara pada tanggal 13 April 2010.

Secara kronologis yang pernah menduduki Kepala SMA Muhammadiyah Mayong Jepara dari tahun 1992 sampai sekarang adalah :

a. Bapak Drs. Umar Hasyimi Periode 1985-1992
b. Bapak Said Oet, BA Periode 1992-1995
c. Bapak Ubeid Zubaidi, Spd Periode 1995-2003
d. Bapak Drs. H. Soenardi Periode 2003-2008
e. Bapak Drs. Hery Totowiyono Periode 2008-Sekarang

2. Letak Geografis

Secara geografis SMA Muhammadiyah berada di Jalan Pegadaian Mayong Desa Pelem Kerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara 59465. Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau sarana transportasi karena berada di sekitar pasar Mayong Jepara dan persis berada di belakang Masjid Attaqwa atau belakang RS. PKU Muhammadiyah Mayong Jepara.[3]

3. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk dapat melaksanakan tugas, tangggung jawab, dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif serta efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Demikian pula organisasi yang ada di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara Tahun 2010, tidak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Adapun susunan organisasi untuk periode tahun 2008- Sekarang. adapun struktur organisasi SMA Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

[3]Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, pada tanggal 13 April 2010 di Kantor SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.

STRUKTUR ORGANISASI

SMA MUHAMMADIYAH MAYONG JEPARA[4]

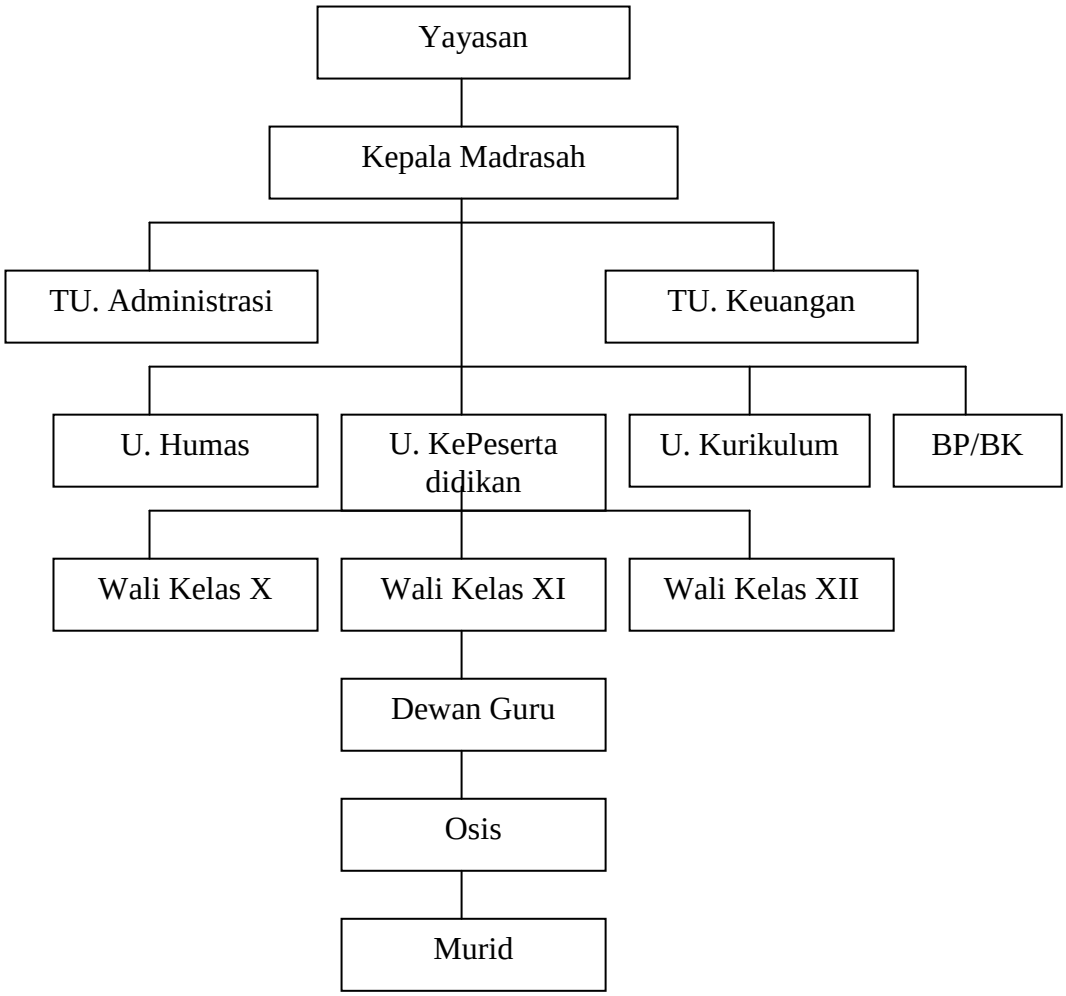

- Kepala Sekolah : Drs. Hery Totowiyono
- Wakil Urusan KePeserta didikan : M. Hasan Abdillah, SP.
- Wakil Urusan Kurikulum : Ahmad Jauhari, S.Pd
- Wakil Urusan Humas : Sugiharto yahya, BA.
- Wakil Urusan Keislaman : Ali Imran, S.Ag.
- Wakil Urusan Bimbingan : Hesty wahyuningsih

[4]Dikutip dari *Struktur Organisasi* Sekolah SMA Muhammadiyah tahun 2010, dikutip pada 13April 2010.

- Perpustakaan : Reny Erlianingsih
- Tu : Subkhan

4. Keadaan Guru Karyawan dan Peserta didik

Di dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai seorang pengajar (*Transfer of Knowledge*) sekaligus pendidik (*Transfer of Value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karna kemajuan segenap peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru dalam proses belajar di dalam kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu maka SMA Muhammadiyah Mayong Jepara dalam perekrutan atau pengambilan guru-guru bidang study yang benar-benar kompeten di bidangnya, dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses mengajar, lembaga ini benar-benar memperhatkan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang mengajar di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara untuk tahun ini rata-rata dalah berpendidikan sarjana strata atau (S1).[5] Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan karir bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendiddikan pada Peserta didiknya.

Adapun guru yang belum S1 yang sudah mengajar, para guru telah berusaha dalam peningkatan mutu pendidikaan pada umumnya dan khusus dalam pengembangan potensi diri masing-masing guru. selain itu peran serta dari karyawan baik tenaga administrasi maupun tenaga kasar (tukang kebun) sangatlah membantu dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.

[5]Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Mayong Jepara 28 April 2010.

Jumlah guru dan pegawai/ karyawan SMA Muhammadiyah Mayong Jepara tahun 2009/2010 adalah Sebagai berikut.

Tabel 1

Daftar Personalia Guru/ Tenaga Pendidik dan Pegawai
SMA Muhammadiyah Mayong Jepara[6]
KEPALA SEKOLAH DAN GURU (TERMASUK GURU TIDAK TETAP/HONORER)

NO	NAMA	JABATAN	JENIS GURU	BIDANG STUDI
1	2	3	4	5
1	Drs. Hery totowiyono	Gr. Pembina	Pemb	Kep Sekolah
2	Drs. Kadarisman	Gr. Pembina	Pemb	Waka Sapras
3	Ria dayanti,s.pd.	Gr. Pembina	Mapel	Bahasa Inggris
4	Sugiharto yahya, BA	Gr. Pembina	Mapel	Sejarah
5	Agus Srimulyo, S.Pd	Gr. Pembina	Mapel	Olahraga dan kesehatan
6	M.Zamzami	Gr. Pembina	Mapel	Seni Lukis
7	Sukanan	Gr. Pembina	Mapel	Bahasa Daerah
8	Ahmad Jauhari, S.pd	Gr. Pembina	Pemb	Waka Kurikulum
9	Nuning seger R, S.Sos	Gr. Pembina	Mapel	Sosiologi
10	Sri Mulyani	Gr. Pembina	Mapel	Matematika
11	Witing Handayani, SE	Gr. Pembina	Mapel	PKN
12	Choiruzaed, S.Ag	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	PAI dan Bahasa Arab
13	M. Hasan Abdillah, Sp	Gr. Pembina	Mapel	Geografi dan TIK
14	Arif Nasiruddin, S.Ag	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	IPS
15	Panca S. Handan, Spd	Gr. Pembina	Mapel	IPA

[6] Dokumentasi Guru SMA Muhammadiyah tahun 2010, dikutip pada 13 April 2010.

1	2	3	4	5
16	Ibnu Susilo	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	Penjas Orkes
17	Ulfatus Sholikhah	Gr. Pembina	Mapel	B. Jawa
18	Agus Suwanto, S.kom	Gr. Pembina	Mapel	B. Indonesia
19	Agus Saefuddin, S.Ag	Gr. Pembina	Mapel	PAI
20	Nur Yanti, S.Pd	Gr. Pembina	Mapel	Matematika
21	Abdul Aziz, S.pd.I	Gr. Pembina	Mapel	IPS
22	Diyan Ariyani, S.Pd	Gr. Pembina	Mapel	BK
23	Nuning Nur diana, ST	Gr. Pembina	Mapel	BK
24	Siti Mutoharoh, S.Pd	Gr. Pembina	Mapel	BK
25	Anisa Yusaliani	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	Seni Budaya
26	Nur Saptoningsih, S.Pd	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	B. Jawa
27	Wiwik Bayurini, S.Pd	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	IPA
28	Siti Aniroh, S.Pd	Gr. Dewasa	Mapel	IPA
29	Linda K, S.Pd	Gr. Dewasa	Mapel	B. Inggris
30	Leni Agus S, S.Pd	Gr. Dewasa	Mapel	B. Inggris
31	Dra. Chimayah	Gr. Dewasa	Mapel	PAI
32	Dra. Naili Rocha	Gr. Dws. Tk. I	Mapel	IPS
33	Dra. Noor Hidayah	Gr. Madia.TK.I	Mapel	IPS
34	Ning Sulasih K, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	B. Indonesia
35	Erna Herawati, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	Matematika
36	Endang Sri K, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	Matematika
37	Siti Durrotul A, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	B. Inggris
38	Fitri Amaliyah, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	B. Inggris
39	Laili Faizur R, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	B. Inggris
40	Dyah Evita R, S.Pd	Gr. Madia	Mapel	B. Indonesia
41	Ainur Rofiq S.kom	GTT	Mapel	Geografi
42	Erniwati, S.Pd	GTT	Mapel	PKN

DAFTAR PTT/PTY SMA MUHAMMADIYAH MAYONG JEPARA

No	Nama	Tempat & Tgl. Lahir		Status	Jabatan
		Tempat	Tgl.Lahir		
1	Subkhan	Jepara	12-Mar-68	PTY	Ka. TU
2	Ivaza Dzannuriyati	Jepara	17-Jul-80	PTY	Bendahara
3	Wahyudi	Jepara	28-Mar-86	PTY	Juru Ketik
4	Esti Ristanti	Jepara	21-Aug-86	PTY	Koperasi
5	Reni Erlianingsih	Jepara	11-Jun-80	PTY	Pustakawan
6	Hariyanto	Jepara	12-Apr-63	PTY	Penjaga
7	Damukhan	Jepara	12-Sep-65	PTY	Satpam

Tabel 2

Daftar Peserta didik SMA Muhammadiyah Mayong Jepara

Tahun 2009/2010[7]

NO	Kelas	L	p	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	X A	19	21	40
2	X B	21	19	40
3	X C	18	21	39
4	X D	17	22	39
	JUMLAH	**75**	**83**	**158**
5	XI IPA 1	18	22	40
6	XI IPA 2	20	25	45
7	XI IPS 1	26	14	40
8	XI IPS 2	25	15	40

[7]Data dikutip dari dokumentasi SMA Muhammadiyah Mayong Jepara tahun 2010, dikutip pada tanggal 19 April 2010.

1	2	3	4	5
	JUMLAH	**89**	**76**	**165**
9	XII IPA 1	18	27	45
10	XII IPA 2	18	26	44
11	XII IPS 1	28	16	44
12	XII IPS 2	26	18	44
	JUMLAH	**90**	**87**	**177**
	TOTAL	**254**	**246**	**500**

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai Sekolah Menengah Atas dibawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Mayong Jepara, SMA Muhammadiyah memiliki bangunan lantai 2 serta memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai Hal ini dikarenakan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Adapun sarana dan Prasrana yang dimaksud adalah :

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Mayong Jepara Tahun 2010.[8]

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	**2**	**3**	**4**
1	Gedung	1 Lokasi	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU	1 Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik

[8] *Ibid*

1	2	3	4
5	Koperasi Sekolah	1 Ruang	Baik
6	Ruang BK	1 Ruang	Baik
7	Ruang Guru	2 Ruang	Baik
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
9	Ruang Komputer	1 Buah	Baik
10	Ruang Laboratorium	2 Buah	Baik
11	Kamar Kecil	8 Buah	Baik
12	Ruang UKS	3 Buah	Baik
13	Mobil	1 Buah	Baik
14	Sepeda Motor	1 Buah	Baik
15	AC	3 Buah	Baik
16	Kipas Angin	20 Buah	Baik
17	Almari	20 Buah	Baik
18	Handicam	1 Buah	Baik
19	Kodak	2 Buah	Baik
20	Laptop	3 Buah	Baik
21	Komputer	15 Unit	Baik
22	Kursi Meja Tamu	3 set	Baik
23	Piala Kejuaraan	2 Almari	Baik
24	Mesin Foto Copy	1 Buah	Baik
25	Mesin Ketik	6 Buah	Baik
26	Kompor Gas	1 Buah	Baik
27	Megaphone	2 Buah	Baik
28	Pengeras Suara	2 Stel	Baik
29	Tape Recorder	6 Buah	Baik
30	Kulkas	2 Buah	Baik
31	Dispenser	3 Buah	Baik

6. Visi -Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Tercapapainya output pendidikan yang beraklak mulia berkualitas dalam mutu, cerdas, terampil dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi

b. Misi

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga Peserta didik berkembang secara optimal sesui potensi yang dimiliki

2) Mengembangkan sarana prasarana pendidikan dan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

3) Meningkatkan bekal kesiapan Peserta didik melalui kegiatan ekstrakulikuler untuk menunjang prestasi akademik.

c. Tujuan

1) Mempersiapkan Peserta didik agar menjadi berkarya dengan mengembangkan bekal keterapilan yang telah diperoleh di bangku sekolah

2) Meningkatkan tanggungjawab sekolah dan orang tua menyetabilkan mutu pendidikan di sekolah dan meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah.

B. Data Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Seksual Peserta didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada pendalaman dan pengamalan nilai-nilai iman dan takwa yang tidak hanya terbatas di dalam dinding sekolah. Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam secara maksimal, maka harus dipergunakan metode mengajar yang tepat, agar para peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah dipelajarinya dari sekolah.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, secara kualitas, guru PAI di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara telah mempunyai keterampilan (kompetensi) dalam mengajar, seperti menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya, waktu mengajar tidak membelakangi Peserta didik, tidak sering melihat kelangit-langit, memperhatikan sikap para Peserta didik, guru memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk bertanya, disiplin dalam mengajar, memperhatikan ketenangan kelas, selingan dalam pembelajaran dan lain-lain.

Secara jasmani dan rohani guru-guru PAI di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara tidak mempunyai cacat yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari beberapa informasi serta hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara yang difokuskan oleh peneliti pada 4 komponen yakni: tujuan, materi, metode, dan media.

a. Tujuan

Dari interview diperoleh keterangan dari guru PAI bapak Agus Saefuddin, S.Ag mengatakan bahwa setiap guru diwajibkan membuat rencana pembelajaran. Yang masih berpedoman pada kurikulum

berbasis kompetensi tahun 2004 oleh dinas pendidikan nasional termasuk juga guru PAI. Adapun perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan meliputi pembuatan AMP (Analisis Materi Pelajaran) yang dibuat persemester, Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester) dan program Satpel (Satuan Pelajaran)

Dari hasil interview guru bidang studi PAI prosedur pembuatan telah mengikuti prosedur model PPSI (prosedur pengembangan sistem intruksional) dan guru mengisi form/bentuk yang disediakan pihak sekolah. Jadi semua guru bidang studi di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara mempunyai keseragaman dalam tekhnik persiapan pembelajaran.[9]

Dari hasil observasi proses kegiatan guru PAI dalam proses belajar mengajar digambarkan dalam narasi sebagai berikut. Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru PAI menyiapkan RPP, guru memulai pengajaran selalu membuka pelajaran dengan salam, do'a lalu dilanjutkan dengan mengabsen Peserta didik, guru memulai pengajaran diawali berdoa bersama sebagai bentuk bahwa murid telah mempunyai kesiapan dalam menerima pelajaran lalu kegiatan dilanjutkan dengan mengabsen Peserta didik untuk mengetahui keadaan Peserta didik, dilanjutkan dengan apersepsi (membangkitkan ingatan Peserta didik mengenai pelajaran yang telah lampau), lalu presentasi pelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Materi

Dari pengamatan langsung yang peneliti lakukan dari dokumentasi silabus. Materi PAI di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara adalah sebagai berikuti:

Untuk kelas X, materi yang disampaikan meliputi:: membiasakan perilaku terpuji (berakhlakul karimah), mensyukuri

[9]Dokumentasi pegangan mengajar guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.2010.

nikmat Allah swt, sikap bertanggung jawab, sikap adil dan bijaksana, membiasakan bersikap ikhlas dan ridho, bersikap *husnudhon*, menerapakan sikap gemar bertaubat dan pengendalian diri, adab pergaulan pria dan wanita, pergaulan dengan teman lain agama.

Untuk materi kelas XI meliputi: cara hidup wajar seperti *qanaah*, *amanah*, disiplin dan hikmahnya, etos kerja dan hikmahnya, perilaku orang beriman, adab pergaulan pria, wanita, narkoba, penyimpangan seksual.

Untuk kelas XII meliputi: pencurian, perampokan, judi, pornografi, asusila, pembunuhan, palangngaran HAM, narkoba, penyimpangan seksual, dan HIV/ AIDS dan sebagainya.

Adapun materi yang menjadi perhatian peneliti ialah materi penyimpangan seksual dan materi-materi yang berkaitan dengan perilaku seksual peserta didik. Disamping materi perilaku seksual yang diajarkan di kelas oleh guru PAI, untuk mengatasi dan menanggulangi masalah perilaku seksual, pihak sekolah juga berupaya untuk mengantisipasi dan memperbaiki perilaku seksual peserta didik dengan mengadakan Siraman rohani kepada peserta didik yang dilakukan 1 minggu sekali pada hari minggu (libur) mulai jam 07.00-09.00 di bina oleh guru PAI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Dalam Siraman rohani diberikan arahan, dan masukan-masukan kepada peserta didik. Yang berupa materi berkisar pergaulan remaja, perilaku seksual HIV/ AIDS, dan Dosa besar. Disini diajarkan bahwa sikap peserta didik yang melanggar dari nilai-nilai agama selalu dikaitkan dengan kehidupan akhirat. Maka setiap perbuatan nantinya akan di mintai pertanggung jawaban di akhirat.

Dengan penanaman nilai agama tersebut diharapkan nantinya para peserta didik dapat mengetahui, memahami dan dapat tertanam dalam jiwa tentang apa nilai-nilai agama sehingga dapat nampak dari tingkah laku peserta didik. Jadi keberhasilannya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. .

c. Metode

Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien pula pencapaian tujuannya. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran berlangsung.[10]

Adapun metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah Mayong Jepara antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi.

1) Metode ceramah, digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara untuk mempresentasikan materi pembelajaan (penuturan dengan lesan). Media utamanya adalah papan tulis dan gambar.
2) Metode tanya jawab digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara untuk mengulang atau mengingatkan, merangsang berfikir, serta memberi kesempatan murid untuk bertanya. Digunakan dalam kegiatan appersepsi, pretest, dan posttest.
3) Metode diskusi digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara untuk merangsang peserta didik aktif dalam kelas, yang mana dalam metode ini peserta didik membahas suatu permasalahan terkait dengan materi kemudian didiskusikan dengan argumen peserta didik.
4) Metode demonstrasi, digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara untuk memperagakan materi yang butuh peragaan seperti gerakan sholat, wudhu, tayamum.

d. Media

---

[10]Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1991), hlm. 39.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, masalah media menduduki posisi yang penting dalam pembelajaran. Bapak Agus saefuddin mengatakan bahwa: "dalam pelaksanaan suatu pembelajaran secara umum termasuk juga PAI sangat dibutuhkan adanya suatu media seperti media pembelajaran, buku-buku, suasana lingkungan sekolah yang tenang tidak ribut atau berisik, suasana yang nyaman atau jumlah Peserta didik dalam kelas tidak berlebihan dan selalu bersih sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat, sikap dan perhatian Peserta didik dalam belajar yang akhirnya nanti menghasilkan prestasi Peserta didik yang baik pula".[11]

Media atau alat yang digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Mayong Jepara dalam mengajar masih berupa media konvensional, seperti papan tulis, spidol, serta buku paket PAI dan LKS untuk latihan para peserta didik. Belum adanya perangkat-perangkat pembelajaran modern seperti LCD, OHP.

Untuk lingkungan belajar sekolah sudah baik, ruang kelas yang permanen, meja Peserta didik dan kursi Peserta didik yang cukup, lantai yang tiap pagi selalu bersih, pengecatan dinding kelas kembali setiap tahun secara psikis memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran di kelas.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui berhasil tidaknya kegiatan tersebut. SMA Muhammadiyah Mayong Jepara merupakan sekolah dibawah naungan yayasan muhammadiyah dalam evaluasinya sesuai dengan aturan-aturan yang telah menjadi ketetapan yakni:

1) Evaluasi Nasional (sesuai kurikulum)
2) Evaluasi Lokal (kebijakan institusi)

[11] Wawancara dengan guru PAI Bapak Agus Saefuddin, Tanggal 3 Juni 2003 di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara.

Secara rinci evaluasi PAI dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

a. Tes satu minggu sekali (tes baca Al-Qur'an)
b. Tes tiga minggu sekali, (tes lesan, dan praktek sholat)
c. Tes semester (tes tulis negara).

Alat-alat tersebut di atas menjadi pokok dalam pembelajaran serta evaluasi terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pemahaman pendidikan agama Islam yang telah dipelajari. Untuk evaluasi keberhasilan pendidikan agama Islam secara kompleks disini dapat kita lihat dari Akhlak yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Adapun untuk evaluasi pendidikan agama Islam terkait dengan perilaku seksual peserta didik pihak guru mengadakan razia hp dan tas yang dibawa peserta didik, tujuan dari razia ini adalah melihat sejauh mana peserta didik terlibat atau tidak terlibat dari barang-barang terlarang, gambar-gambar porno serta film-film yang tidak senonoh yang dapat berdampak negatif dan merusak moral peserta didik.dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Para guru selalu mengontrol perkembangan perilaku peserta didik setiap minggunya.

C. Data tentang Perilaku Seksual Peserta Didik.

Hasil angket yang peneliti sebarkan kepada 100 *responden* dari Populasi 500 peserta didik di SMA Muhammadiyah Mayong, tentang perilaku seksual yang dilakukannya sebagai berikut:

Ketika peneliti sebarkan semacam angket untuk identifikasi awal bagaimana perilaku seksual di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara, peneliti mendapati data bahwa 75% peserta didik dari 100 orang pernah berpacaran. 75% peserta didik dari 100 orang tidak pernah bepegangan tangan dan berdua-duaan dengan pacar dengan alasan takut dosa dan bukan mahram. 90% Peserta didik menjawab tidak pernah berpelukan. Dan dari 100 peserta didik hanya 2% peserta didik yang pernah berciuman dengan pacarnya.

Adapun pertanyaan berupa angket yang peneliti sebarkan adalah sebagai berikut:

1. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan?
   75 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 15 peserta didik menjawab kadang-kadang dan 10 Peserta didik menjawab sering.
2. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda?
   75 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 15 peserta didik menjawab diluar sekolah dan 10 Peserta didik ditempat sepi.

3. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar?
   80 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 10 peserta didik menjawab kadang-kadang dan 10 Peserta didik menjawab sering.

4. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar?
   80 Peserta didik menjawab Tidak pernah,10 Peserta didik ditempat sepi, 10 menjawab setiap bersama pacar.

5. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu?
   90 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 8 peserta didik menjawab kadang-kadang dan 2 Peserta didik menjawab sering.

6. Kapan Anda berciuman dengan pacar?
   90 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 8 Peserta didik ditempat sepi, 2 menjawab setiap bersama pacar.

7. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar?
   90 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 10 peserta didik menjawab Cium Kening.

8. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda?
   90 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 8 peserta didik menjawab kadang-kadang dan 2 Peserta didik menjawab sering

9. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda?
   93 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 5 Peserta didik ditempat sepi, 2 menjawab setiap bersama pacar.
10. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda?
    90 Peserta didik menjawab Tidak pernah, 10 Peserta didik Merangkul.[12]

Sedangkan hasil wawancara kepada peserta didik tentang perilaku seksual yang peneliti lakukan. Berikut ini merupakan pendapat beberapa peserta didik terhadap perilaku seksual yang pernah dilakukannya :

1. **Nama Samaran : Tanto**
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Kelas : XI.IPA
   a. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan? Ya, Sering
   b. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda? Di luar jam sekolah
   c. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar? Ya, kadang-kadang
   d. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar? Di tempat yang sepi
   e. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu? Tidak Pernah
   f. Kapan Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
   g. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
   h. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda? Tidak Pernah

[12]Hasil angket disebarkan pada tgl 28 April 2010

i. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah
j. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak pernah

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik ini yang nama samarannya tanto, dia mengungkapkan bahwa dirinya punya pacar dan ketika berpacaran sering berdua-duaan, yang mana hal ini ia lakukan di luar sekolah. Dalam berpacaran tanto mengaku hanya kadang-kadang memegang tangan pacarnya dan itu ia lakukan ketika sepi saja. Untuk berciuman si tanto tidak pernah melakukannya apalagi sampai berpelukan. Menurutnya pacarannya biasa-biasa saja seperti para remaja yang lain.

2. Nama Samaran : Izza
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI.IPA

a. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan? ya
b. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda? Di Luar sekolah
c. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar? Tidak Pernah
d. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar? Tidak Pernah
e. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu? Tidak Pernah
f. Kapan Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
g. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah

h. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda? Tidak pernah
i. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah
j. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik ini yang nama samarannya izza, dia mengungkapkan bahwa dirinya juga punya pacar dan ketika berpacaran sering berdua-duaan, yang mana hal ini ia lakukan di luar sekolah. Dalam berpacaran izza berbeda dengan tanto, ia mengaku tidak pernah berpegangan tangan dengan pacarnya. Untuk berciuman izza tidak pernah melakukannya apalagi sampai berpelukan.

3. Nama Samaran : Eren
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI.IPS

a. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan? ya
b. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda? Di Luar sekolah
c. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar? Kadang-kadang
d. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar? Ketika Sepi
e. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu? Tidak Pernah
f. Kapan Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
g. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
h. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda? Tidak pernah
i. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah

j. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa ini yang nama samarannya eren, dia mengungkapkan bahwa dirinya punya pacar dan ketika berpacaran sering berdua-duaan, yang mana hal ini ia lakukan di luar sekolah. Dalam berpacaran eren mengaku hanya kadang-kadang memegang tangan pacarnya dan itu ia lakukan ketika sepi saja. Untuk berciuman dan berpelukan eren tidak pernah melakukannya.

4. Nama Samaran : Alek
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : XI.IPS

a. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan? Ya, sering
b. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda? Di Luar sekolah
c. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar? Ya
d. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar? Ditempat sepi
e. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu? Tidak Pernah
f. Kapan Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
g. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
h. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda? Tidak Pernah
i. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah
j. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa ini yang nama samarannya alex, dia mengungkapkan bahwa dirinya punya pacar dan ketika berpacaran sering berdua-duaan, yang mana hal ini ia lakukan di luar sekolah. Dalam berpacaran tanto mengaku sering memegang tangan pacarnya dan itu ia lakukan ketika sepi saja. Untuk berciuman alex tidak

pernah melakukannya apalagi sampai berpelukan. Menurutnya takut dosa.

5. Nama Samaran : Vina
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI.IPA

a. Ketika berpacaran apakah Anda berdua-duaan? Ya, kadang-kadang
b. Dimana Anda berdua-duan dengan pacar Anda? Di luar sekolah
c. Ketika berpacaran, apakah Anda berpegangan tangan dengan pacar? Tidak pernah
d. Kapan Anda berpegangan tangan dengan pacar? Tidak pernah
e. Apakah Anda pernah berciuman dengan pacar Anda ketika bertemu? Tidak Pernah
f. Kapan Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
g. Sampai sejauh mana Anda berciuman dengan pacar? Tidak Pernah
h. Apakah dalam berpacaran Anda memeluk pacar Anda? Tidak Pernah
i. Kapan Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah
j. Sampai sejauh mana Anda berpelukan dengan pacar Anda? Tidak Pernah

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik ini yang nama samarannya vina, dia mengungkapkan bahwa dirinya punya pacar dan ketika berpacaran kadanng-kadang berdua-duaan, dan dalam berpacaran vina mengaku juga tidak pernah memegang tangan pacarnya ataupun di pegang tangan sama pacaranya. Untuk berciuman si vina tidak pernah melakukannya sama sekali apalagi sampai berpelukan. Menurutnya pacarannya biasa-biasa saja seperti para remaja yang lain yang tidak melanggar norma-norma agama.